

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kekeringan adalah salah satu bencana alam yang disebabkan oleh distribusi air hujan yang tidak merata, yang menghasilkan kondisi volume air permukaan seperti sungai, danau, dan lain lain di beberapa daerah Indonesia di bawah ambang batas minimum. Masalah kekeringan tidak boleh dilihat sebagai masalah yang ringan, sebab kekeringan dapat menimbulkan dampak yang amat luas, kompleks, dan juga rentang waktu yang panjang sampai setelah berakhirnya kekeringan. Dampak yang luas dan berlangsung lama tersebut disebabkan karena air merupakan kebutuhan pokok dan vital bagi seluruh makhluk hidup yang tidak dapat digantikan dengan sumberdaya lainnya (Afif, 2018).

Secara definitif Propinsi Nusa Tenggara Barat memiliki sepuluh kabupaten/kota, salah satunya yaitu Kabupaten Lombok Tengah. Kabupaten Lombok Tengah memiliki iklim tropis dengan musim kemarau yang sangat kering. Ditahun 2019 Kabupaten Lombok Tengah menjadi salah satu daerah yang terkena dampak parah dari bencana kekeringan di Provinsi Nusa Tenggara Barat khususnya di Pulau Lombok. Menurut Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) hal tersebut disebabkan oleh musim kemarau yang berlangsung lebih panjang dari tahun sebelumnya. Di dalam berita SuaraNTB.com yang dipublikasikan pada tanggal 25 Juni 2019 memberitakan bahwa Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Lombok Tengah mengidentifikasi sebanyak 83 desa di Kabupaten Lombok Tengah masuk rawan kekeringan pada musim kemarau tahun 2019. Desa-desa tersebut tersebar di delapan kecamatan, yakni Kecamatan Praya Barat, Praya Barat Daya, Pujut, Praya Tengah, Praya Timur serta Kecamatan Janapria, termasuk Kecamatan Praya serta Jonggat.

Setidaknya ada beberapa faktor penting yang menjadi penyebab terjadinya kekeringan diantaranya jenis tanah, penggunaan lahan, kerapatan vegetasi dan juga curah hujan yang rendah yang menyebabkan suatu daerah akan rawan kekeringan seperti yang terjadi di Kabupaten Lombok Tengah. Curah hujan menjadi salah satu

unsur penting penyebab terjadinya kekeringan. Pada umumnya, data curah hujan yang didapatkan dari stasiun hujan berupa data titik yang menggambarkan satu titik saja, sementara curah hujan yang diperlukan untuk penyusunan suatu perancangan hidrologi adalah curah hujan rata-rata di seluruh daerah yang bersangkutan. Curah hujan ini disebut curah hujan wilayah, sehingga dalam menggambarkan curah hujan suatu wilayah diperlukan beberapa stasiun hujan yang terdapat didalam wilayah tersebut untuk dapat mewakili informasi distribusi hujan (Andriani. 2016).

Penyajian informasi curah hujan dari data titik menjadi data area (curah hujan wilayah) dapat dilakukan dengan metode interpolasi. Interpolasi merupakan metode fungsi matematika untuk menduga nilai pada lokasi-lokasi yang datanya tidak tersedia. Interpolasi data curah hujan secara digital dapat dilakukan dengan menerapkan beberapa metode, diantaranya yaitu *Inverse Distance Weighted (IDW)*, *Spline*, *Ordinary Kriging*, dan *Natural Neighbor*. Metode-metode ini merupakan metode interpolasi yang sederhana tetapi memiliki nilai akurasi yang cukup baik (Pramono, 2008).

Kabupaten Lombok Tengah merupakan salah satu kabupaten yang sebagian besar wilayahnya berupa dataran rendah dan sebagian lainnya merupakan daerah pegunungan. Hal ini menyebabkan adanya perbedaan karakteristik hujan di wilayah pegunungan dan dataran rendah, sehingga dapat dikatakan bahwa di kabupaten ini terdapat perbedaan penarikan garis interpolasi di wilayah dengan topografi yang berbeda. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbandingan metode interpolasi untuk mengetahui metode terbaik dalam pemetaan curah hujan dan dapat dilakukan identifikasi lanjutan terhadap analisa daerah rawan kekeringan.

Pada penelitian ini dilakukan analisa daerah rawan kekeringan melalui pendekatan kajian hidrologi, serta untuk memperluas kajian area bencana digunakan sistem informasi geografis untuk memperoleh peta rawan kekeringan di Kabupaten Lombok Tengah.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh data interpolasi curah hujan terhadap analisis daerah rawan kekeringan ?

2. Seberapa besar tingkat kerawanan kekeringan di Kabupaten Lombok Tengah?

1.3 Tujuan penelitian dan Manfaat

A. Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh interpolasi data curah hujan terhadap hasil pemetaan rawan kekeringan.
2. Membuat peta rawan kekeringan daerah Kabupaten Lombok Tengah.

B. Manfaat penelitian ini adalah :

1. Dengan penelitian ini mahasiswa dapat mengetahui metode interpolasi terbaik dan efisien dalam melakukan interpolasi curah hujan untuk pemetaan daerah rawan kekeringan.
2. Memberikan informasi tentang daerah-daerah yang rawan dari bahaya kekeringan.
3. Sebagai dasar untuk pengambilan keputusan daerah mana saja yang harus tanggap bahaya bila memasuki musim kemarau.

1.4 Batasan Masalah

- a. Parameter yang digunakan untuk pemetaan rawan kekeringan adalah curah hujan, jenis tanah, penggunaan lahan dan kerapatan vegetasi.
- b. Melakukan pengumpulan data sekunder berupa data curah hujan dan informasi kekeringan.

1.5 Sistematika Penulisan

Adapun sebagai tahapan dalam penelitian ini maka disusun laporan hasil penelitian skripsi yang sistematika pembahasannya diatur sesuai dengan tatanan sebagai berikut :

1. BAB I PENDAHULUAN

Berisikan tentang latar belakang yang merupakan alasan penulis mengambil judul tersebut. Tujuan penelitian berisikan tentang sasaran penulis melakukan penelitian tersebut. Rumusan masalah berisikan tentang penelitian yang akan diteliti. Batasan masalah berisikan tentang batasan ruang lingkup yang diteliti

oleh penulis pada penelitian. Sietematika penulisan berisikan tentang tata cara dalam pelaksanaan penelitian

2. **BAB II DASAR TEORI**

Dasar teori memuat gambaran lokasi penelitian serta kajian pustaka dan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian dan isinya dapat dipertanggung jawabkan terkait dengan penelitian.

3. **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Berisikan penjelasan tentang bagaimana penelitian ini dilakukan, mulai dari proses pengumpulan data, pengolahan data sampai pada hasil akhir yang menjadi tujuan dilakukannya penelitian ini.

4. **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bagian ini berisi tentang hasil yang diperoleh dalam penelitian serta pembahasan secara kualitatif, kuantitatif maupun statistik terhadap hasil penelitian. Pada bab ini juga memuat perbandingan hasil yang diperoleh dari hasil pada penelitian.

5. **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bagian ini merupakan uraian singkat tentang kesimpulan hasil pembahasan yang mencakup isi dari penelitian, serta saran - saran yang berkaitan dengan kesesuaian penggunaan hasil.